

MODERASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PENGARUH KINERJA KEUANGAN PADA NILAI PERUSAHAAN

A.A.Ayu Trisna Bulan¹
Ida Bagus Putra Astika²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: trisnabulan9@yahoo.com/telp:+62 83 11 44 96 349

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Dewasa ini kesinambungan usaha tidak hanya karena kondisi profit namun juga peran perusahaan dalam menjaga lingkungannya (*triple bottom line*). Perusahaan pertambangan di Indonesia wajib menjaga lingkungan dengan melaksanakan CSR. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui mampukah *corporate social responsibility* memoderasi pengaruh kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA pada nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV. Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan yang termasuk sektor pertambangan. Informasi pengungkapan yang diuji dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melaporkan laporan CSR selama 5 tahun berturut-turut. Terdapat 38 perusahaan pertambangan dan hanya 27 perusahaan yang mengungkapkan laporan CSR. Dengan menggunakan regresi moderasi (MRA) diperoleh bahwa CSR berpengaruh pada hubungan ROA pada PBV, yang berarti CSR mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *corporate social responsibility, kinerja keuangan, nilai perusahaan*

ABSTRACT

Sustainability is not just because of the condition of profit, but also company's role in maintaining environment (triple bottom line). Mining companies in Indonesia is obliged to safeguard the environment by implementing CSR. This study intends to determine the corporate social responsibility can the moderating influence of financial performance proxied by ROA on firm value proxied by PBV. This study uses secondary data including mining companies. Information disclosure is examined in this study reported a company's CSR report for 5 consecutive years. There are 38 mining companies and only 27 companies that disclose CSR report. By using regression moderation (MRA) obtained that the CSR effect on ROA relations on PBV, which means that CSR is able to moderate influence on the value of the company's financial performance.

Keywords: *corporate social responsibility, financial performance, corporate value*

PENDAHULUAN

Triple bottom line merupakan konsep pembangunan berkelanjutan dalam dunia bisnis dan para investor lebih tertarik melihat secara komprehensif laporan perusahaan yang terdiri dari aspek keuangan serta aspek sosial dan lingkungan dibandingkan dengan informasi laba suatu perusahaan. Pada awalnya para investor menilai perusahaan melalui rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan secara umum menggambarkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio keuangan, maka peningkatan harga pasar saham perusahaan sebagai proksi dari nilai perusahaan akan semakin tinggi. (Ball and Brown, 1968). Dewasa ini pengguna informasi perusahaan tidak hanya melihat informasi laba, namun juga informasi lain yaitu informasi yang berhubungan dengan kegiatan sosial perusahaan dan informasi tentang perhatian perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan yang telah menjalankan aspek lingkungan, keuangan dan sosial akan dapat diamati dari laporan keuangannya, dan laporan perusahaan yang berhubungan dengan tiga aspek tersebut dikenal dengan sebutan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). *Sustainability reporting* merupakan suatu pengungkapan, pengukuran dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi untuk pencapaian tujuan pembangunan *stakeholder* internal maupun eksternal. Perusahaan tidak hanya berperan dalam mengoptimalkan kinerja laba perusahaan saja, melainkan juga ikut serta dalam memperhatikan lingkungan masyarakat yang dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut *The World Bussiness Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR adalah suatu komitmen dalam dunia bisnis yang memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan karyawan dan komunitas setempat dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pembangunan. Elkington berpandangan bahwa perusahaan yang ingin memiliki keberlanjutan dalam berusaha haruslah memperhatikan “3P”, yakni *planet*, *people* dan *profit*. Seperti konsep *triple bottom line* dimana selain mengejar *profit* suatu perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta ikut serta berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Menurut teori sinyal, bahwa perusahaan menyusun laporan keuangan secara periodik dan tersirat maksud-maksud tertentu yang ditujukan kepada *stakeholder* perusahaan. Riset-riset menyatakan bahwa terdapat respon terhadap sinyal-sinyal tersebut (Ball and Brown, 1968; Beaver, 1968) dan tanggapan *stakeholders* sangat tergantung pada cara pandangnya sehingga respon yang muncul dapat respon positif atau respon negatif. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan (*stakeholder theory*) dan gambaran *triple bottom line* (*profit*, *planet* dan *people*) akan tercermin didalamnya. Deegan (2000) dalam Febrina dan Suaryana, (2011) menyatakan bahwa atas usahanya secara kontinyu dalam bertindak sesuai dengan norma dalam masyarakat, perusahaan tersebut akan diterima menurut persepsi pihak luar (*legitimacy theory*). Dalam

pengungkapan CSR sangat penting untuk mempertahankan, melegitimasi, dan membangun kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politik.

Sumber informasi suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang isinya lebih memfokuskan pada kinerja keuangan. Webster Dictionary (1985:922) dikutip dari Suta (2007) menyatakan bahwa “*The way in which someone or something functions effectiveness...*” kinerja merupakan suatu konsep dasar yang bersifat umum. Menurut Chung *et al.* (Wijayanti, 2011) menyatakan suatu perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak CSR maka kinerja keuangan perusahaan tersebut cenderung lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Respon positif dari investor melalui peningkatan harga saham akan diperoleh perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik begitu pula sebaliknya, respon yang buruk dari investor melalui penurunan harga saham akan diterima perusahaan jika memiliki kinerja lingkungan yang buruk (Almilia dan Wijayanto, 2007). Gambaran tersebut menunjukkan CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan akan peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya dari Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin’s Q dan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif terhadap ROA dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Tsoutsoura (2004) memperoleh hasil bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Muhammady (2012) menemukan hasil penelitian bahwa CSR tidak berpengaruh

pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV serta menemukan bahwa GPM dan NPM tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

Penelitian ini terfokus pada perusahaan pertambangan. Perusahaan ini mengeksplorasi sumber daya alam, oleh sebab itu menjadi alasan utama untuk meneliti pelaksanaan CSR sehingga tujuan penelitian ini yaitu,

- 1) Mendapatkan bukti empiris pengaruh kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA pada nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV.
- 2) Mendapatkan bukti empiris moderasi CSR terhadap pengaruh kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA pada nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV.

METODE PENELITIAN

Data penelitian diambil dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 melalui www.idx.co.id. Populasi diseleksi secara *purposive* dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Menerbitkan laporan tahunan dengan periode 2008-2012
- 2) Melaksanakan CSR pada periode 2008-2012
- 3) Memiliki data yang lengkap dan konsisten

Jumlah sampel yang terpilih adalah 12 perusahaan dengan jumlah amatan 5 tahun (2008-2012) dan dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis diuji dengan menggunakan regresi moderasi. Analisis ini mengharuskan dilakukannya uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.
Rekapan Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas	Uji Autokorelasi	Uji Heteroskedastisitas
Asymp. Sig. (2-tailed)	Durbin-Watson (DW)	Sig. absolut residual
0,229	1,935	0,299

Sumber: Output SPSS

Pada uji normalitas menunjukkan bahwa besarnya *asymp. Sig (2-tailed)* bernilai 0,229, yang artinya residual tidak berdistribusi normal. Hasil dari pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,935. Nilai dU untuk jumlah sampel 58 dengan $k1$ maka $dU = 1,616$. Nilai ini berada diantara 1,616 dengan 2,384. Demikian regresi ini bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji Glejser. Uji Glejser untuk variabel kinerja keuangan pada nilai absolut sebesar 0,299. Dengan demikian regresi bebas dari masalah heterokedastisitas. Adapun hasil analisis regresi pada penelitian ini yakni analisis regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Pbva = a + b1 ROA + e

Nama Variabel	Koef. Regresi	Sig. t
ROA	3,029	0,008
		Konstanta = 1,698
		F sig = 0,000
		R ² = 0,509

Sumber: Output SPSS

Hasil analisis regresi moderasi ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Moderasi
PBVA = a + b₁ ROA + b₂CSR + b₃ ROA*CSR + e

Nama Variabel	Koef. Regresi	Sig. t
ROA	-16,025	0,000
CSR	-3,348	0,003
INTER	39,703	0,000
		Konstanta = 3,249
		F sig = 0,000
		R ² = 0,465

Sumber: Output SPSS

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat dirumuskan 2 (dua) kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kinerja keuangan terbukti berpengaruh pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan merupakan informasi fundamental yang digunakan untuk mengambil keputusan investasi dan kredit. Dengan demikian, informasi tersebut memiliki value yang ditandai oleh adanya respon positif terhadap harga pasar saham perusahaan. Hasil yang

dicapai mendukung studi Ball and Brown (1968) dan Beaver (1968) dan Rinati (2009).

- 2) *Corporate social responsibility* mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan pada nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh mendukung penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q dan pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif terhadap ROA dan nilai perusahaan.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama agar menggunakan perusahaan yang berbeda, seperti perusahaan jasa, manufaktur, atau perusahaan yang menerapkan CSR secara *voluntary*. Kepada calon investor yang ingin melakukan investasi sekuritas agar memilih perusahaan pertambangan yang memiliki fundamental yang paling baik serta menerapkan CSR.

REFERENSI

- Almalia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *The 1st Accounting Conference*, Depok, 7-9 November 2007.
- Ball, R.; P., Brown. (1993). An Empirical Evaluation of Accountign Income Numbers. *Journal of Accounting Research* 6, Autumn: 159 - 178.
- Beaver, W. H. (1968). The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research* (Supplement): 67-92
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. NSW: McGraw-Hill Australia.

- El Muhammady, Faddly Akbar. 2012. Pengaruh Kinerja dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Universitas Gunadarma*.
- Putra, Fahreza. 2012. Corporate Social Responsibility (CSR) dan Penerapannya Di Indonesia. http://rapidlibrary.com/files/jurnal-csr-dan-penerapannya-di-indonesia-pdf_ulcqtyweyxiyon.html. Diakses pada tanggal 3 November 2012.
- Rinati, Ina. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE), Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Index LQ45. *Skripsi S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok, 2009*.
- Suta. I Putu Gede Ary, 2007, Kinerja Pasar Perusahaan Publik di Indonesia: Suatu Analisis Reputasi Perusahaan, Yayasan SAD Satria Bhakti, Jakarta.
- Tsoutsoura, Margarita, 2004, “Corporate Social Responsibility and Financial Performance”, *Haas, University of California Journal*, California, hal. 18-19.
- Wijayanti, Feb Tri: Sutaryo dan Muhammad Agung Prabowo. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh, 2011*.
- World Business Council fr Sustainable Development, 2002, Corporate Social Responsibility; *The WBCSD’s Journey*.
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Reponsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(1).

Lampiran 1: Daftar Nama-nama Perusahaan Sampel Periode 2008-2012

No	KODE DAN NAMA PERUSAHAAN
1	ATPK Resources Tbk (ATPK)
2	Bumi Resources Tbk (BUMI)
3	Darma Henwa Tbk (DEWA)
4	Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)
5	Samindo Resources Tbk (MYOH)
6	Petrosea Tbk (PTRO)
7	Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)
8	Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)
9	Energi Mega Persada Tbk (ENRG)
10	Aneka Tambang (Persero) (ANTM)
11	Citra Kebun Raya Agri Tbk (CKRA)
12	Citatah Industri Marmer Tbk (CTTH)

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2: Data Kinerja Keuangan Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, dan Nilai perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROA	CSRI	PBV
1	ATPK ATPK Resources Tbk	-11,81	0,26	1,06
		-17,57	0,39	1,45
		-12,4	0,47	1,79
		-21,86	0,47	3,57
		-11,28	0,55	2,97
2	BUMI Bumi Resources Tbk	19,41	0,28	1,02
		6,99	0,29	3,39
		11,39	0,33	4,33
		8,12	0,35	4,24
		-8,34	0,46	1,77
3	DEWA Darma Henwa Tbk	1,94	0,5	1,11
		-1,28	0,32	0,82
		-0,49	0,4	0,51
		-4,1	0,64	0,6
		-2,91	0,7	0,37
4	KKG Resource Alam Indonesia Tbk	24,55	0,29	1,57
		17,71	0,34	3,65
		44,94	0,46	12,06
		65,63	0,62	9,82
		31,79	0,56	3,59
5	MYOH Samindo Resources Tbk	-14,5	0,17	3,98
		-8,28	0,38	87,93
		4,97	0,52	-93,49
		11,09	0,6	11,41
		3,98	0,54	5,86
6	PTRO Petrosea Tbk	2,83	0,32	0,33
		2,35	0,43	1,38
		23,19	0,48	2,42
		17,56	0,58	2,32
		5,7	0,49	0,79
7	ARTI Ratu Prabu Energi Tbk	1,82	0,28	1,11

		-14,93	0,41	1,72
		1,94	0,51	0,55
		0,96	0,43	0,5
		2,24	0,62	0,49
8	MEDC Medco Energi Internasional Tbk	25,24	0,29	0,77
		2,48	0,46	1,22
		9,47	0,4	1,59
		14,05	0,52	1,04
		4,94	0,64	0,67
9	ENRG Energi Mega Persada Tbk	0,15	0,38	1,02
		-13,83	0,42	1,6
		-0,31	0,47	0,86
		1,87	0,64	1,18
		1,64	0,54	0,52
10	ANTM Aneka Tambang (Persero)	18,84	0,35	1,29
		7,89	0,24	2,58
		18,46	0,52	2,44
		16,9	0,57	1,43
		4,98	0,54	1,17
11	CKRA Citra Kebun Raya Agri Tbk	1,08	0,24	0,35
		0,12	0,53	0,56
		-4,69	0,47	0,37
		4,19	0,47	1,18
		0,44	0,55	1,11
12	CTTH Citatah Industri Marmer Tbk	0,61	0,47	1,35
		8,1	0,51	1,34
		6,18	0,47	1,18
		0,76	0,63	1,15
		-0,93	0,56	0,98

Sumber: data diolah

**ITEM-ITEM PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)**

Lingkungan

1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi.
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah / akan dikurangi.
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6. Penggunaan material daur ulang.
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11. Pengolahan limbah.
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13. Perlindungan lingkungan hidup.

Energi

1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.

3. Mengungkapkan penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

Kesehatan dan Keselamatan Tenaga kerja

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
8. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.

Lain-lain tentang Tenaga kerja

1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial.
3. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.

11. Mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun.
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
14. Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada.
15. Mengungkapkan disposisi staff - dimana staff ditempatkan.
16. Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja.
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum.
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang memengaruhi tenaga kerja.
29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.

Produk

1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.

4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standard keselamatan.
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (Misalnya ISO 9000).

Keterlibatan Masyarakat

1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
2. Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar.
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
4. Membantu riset medis.
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.
6. Membiayai program beasiswa.
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
8. Mensponsori kampanye nasional.
9. Mendukung pengembangan industri lokal.

Umum

1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas. `

Total item yang diharapkan diungkapkan 78

Sumber : Sembiring (2005)